

**THE POWER OF POSITIVE ATTITUDE TOWARD SME'S COMPETENCIES TRAINING PENTINGNYA
PELATIHAN KOMPETENSI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

Nindya Padma Cahyani¹⁾, Daisy Marthina Rosyanti²⁾

22012010445@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan ketahanan psikologis seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pelatihan kompetensi serta pengaruh positive attitude pelaku usaha yang digambarkan dalam kerangka modal psikologis. Pendekatan yang digunakan adalah systematic literature review dan analisis bibliometrik untuk memetakan tren dan hubungan antar konsep utama. Hasil studi menunjukkan bahwa pelatihan yang hanya berfokus pada keterampilan teknis belum cukup efektif jika tidak disertai dengan pembinaan sikap mental seperti keyakinan diri, harapan, optimisme dan ketangguhan. Visualisasi bibliometrik menunjukkan bahwa aspek sikap manusia menjadi simpul utama dalam proses pelatihan yang berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan yang menggabungkan penguatan kompetensi teknis dan kesiapan psikologis perlu dikembangkan sebagai strategi pelatihan UMKM yang lebih transformatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Kompetensi, Pelatihan, Keyakinan diri dan Optimisme

THE POWER OF POSITIVE ATTITUDE TOWARD SME'S COMPETENCIES TRAINING

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a critical role in supporting national economic development, particularly in job creation and the reinforcement of local economies. However, challenges such as low human resource quality and limited psychological resilience often hinder efforts to enhance competitiveness and business sustainability. This study aims to examine the role of competency-based training and the influence of entrepreneurs' positive attitudes, framed within the concept of psychological capital. Employing a Systematic Literature Review (SLR) and bibliometric analysis, this research maps key trends and interconnections among core concepts. The findings reveal that training focused solely on technical skills is insufficient without the parallel development of mental attitudes such as self-efficacy, hope, optimism, and resilience. Bibliometric visualization highlights that human attitudes form a central nexus in the training process with long-term impacts. Therefore, integrating technical competency development with psychological readiness is essential to build a more transformative and sustainable training strategy for MSMEs.

Keywords: MSMEs, Competency, Training, Self-efficacy and Optimism

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. UMKM berperan sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan bukan hanya sekedar penyedia lapangan pekerjaan (Martono et al., 2023). Seiring dengan perkembangannya, keberadaan UMKM yang semakin masif dapat dianggap sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional dan regional karena berpotensi dalam memberdayakan sumber daya yang ada dan mendorong tumbuhnya pengembangan kewirausahaan (Megracia, 2021). Dewasa ini, UMKM di Indonesia terus didorong untuk mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan daya saing melalui berbagai program dan kegiatan baik yang berkolaborasi dengan pemerintah maupun pihak swasta. Bahkan, diketahui sektor ini mulai berfokus pada inovasi secara besar-besaran guna meningkatkan daya saing mereka.

Sayangnya, bukti di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum cukup maksimal dalam memperhatikan aspek sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan terlatih, sebagai kunci dalam mendorong keberhasilan usaha. Sebagaimana, hasil penelitian Kitchot et al., (2021) yang menegaskan bahwa salah satu kesulitan paling serius bagi negara-negara berkembang adalah kurangnya perhatian terhadap aspek sumber daya khususnya *owner* maupun staf yang terampil, terdidik dan terlatih melalui dukungan pelatihan. Selain itu, permasalahan yang juga kerap dihadapi oleh mayoritas UMKM yaitu keterbatasan dalam mengakses teknologi, rendahnya literasi keuangan hingga lemahnya daya saing di pasar global. Hal ini tampaknya masuk akal mengingat bentuk pelatihan kewirausahaan yang ada sering kali lebih fokus pada aspek konten manajemen manajerial/bisnis kecil dibanding dengan penekanan pada konstruk kognitif (misalnya sikap, motivasi dan efikasi diri) atau kompetensi transversal (misalnya kreativitas, inovasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan) (Bolzani & Luppi, 2020).

Melihat fenomena yang ada, maka salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM adalah melalui pelatihan kompetensi (Gapari, 2024). Pelatihan dan peningkatan kompetensi telah terbukti meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja bisnis secara signifikan. Studi pada UMKM konveksi di Tegal menemukan bahwa pelatihan kerja secara langsung meningkatkan produktivitas, terlebih jika didukung oleh pengalaman dan insentif yang sesuai (Mulyati & Handaru, 2022). Pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha dapat memperkuat kompetensi individu dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks (Wardhana et al., 2025). Bahkan, dukungan penelitian sebelumnya mengungkap bahwa UMKM yang memiliki sikap positif terhadap pelatihan cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, lebih cepat dalam mengadopsi

keterampilan baru, dan lebih konsisten dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Primasari et al., 2022).

Lebih dari itu, keberhasilan jangka panjang UMKM sejatinya juga dipengaruhi oleh *positive attitude* yang dapat dijelaskan dalam kerangka modal psikologis. Dimana, ketidakpastian bisnis seringkali menciptakan situasi dan kondisi yang kurang menyenangkan sehingga sudah seyogyanya pebisnis harus memiliki mental yang tangguh dan hal ini dapat tergambarkan melalui modal psikologis (Hermoina, 2024). Kompetensi psikologis seperti *self-efficacy*, *hope*, *optimism* dan *resilience* (Bado et al., 2025) diklaim sebagai modal yang penting karena tanpa ketangguhan mental, banyak pelaku usaha mengalami stagnasi atau gagal bertahan dalam jangka panjang. Individu yang tangguh memiliki kemampuan luar biasa untuk mengelola dan beradaptasi dengan perubahan dan memiliki korelasi dengan perilaku kerja inovatif (Mishra et al 2017).

Kontribusi UMKM telah diakui memiliki peran yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi nasional, dengan melihat fenomena yang ada maka terdapat urgensi untuk memperkuat posisi UMKM. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memeriksa literatur tentang esensi pelatihan kompetensi bagi UMKM dan peran modal psikologi *entrepreneur* dapat membangun daya saing UMKM. Melalui pemahaman yang komprehensif, penelitian ini juga turut membantu mengisi kesenjangan yang ada sebelumnya dimana pelatihan bagi kinerja bisnis kecil tampaknya diremehkan dalam hal ini (Ibrahim & Ellis, 2003); Sugiono (2022).

Kompetensi

Kompetensi wirausaha merupakan faktor krusial bagi pelaku bisnis karena mencakup gabungan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi dalam memaksimalkan kinerja bisnis (Gunardin et al, 2023) dan membangun daya saing (Wirda & Putra, 2019). Sebagai penggerak sumber daya ekonomi nasional, UMKM membutuhkan pengetahuan yang mendukung kinerja usaha. Sebagai korelasinya, maka nilai-nilai individu seperti kepribadian, sikap, citra diri dan kompetensi kewirausahaan yang melibatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan menjadi hal pokok yang perlu mendapat perhatian (Aria, et al., 2023). Literatur sebelumnya mengungkap bahwa salah satu keberhasilan dalam kewirausahaan adalah dengan fokus pada hasil pembelajaran program pelatihan. Namun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelatihan kompetensi yang diberikan kepada pelaku UMKM sering kali masih terfokus pada aspek manajerial dasar atau pengelolaan bisnis berskala kecil. Dengan demikian, pelatihan yang ada belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan yang implementatif dan aplikatif dalam praktik bisnis sehari-hari (Bolzani & Luppi, 2020).

Psychological capital of Entrepreneur

Studi tentang *psychological capital* atau modal psikologi telah banyak dilakukan dan terbukti memiliki korelasi positif terhadap kinerja individu maupun usaha/organisasi. Pada

konteks ini, modal psikologi yang digambarkan oleh *self-efficacy*, *hope*, *optimism* dan *resilience* (Bado et al., 2025) memainkan peran penting dalam membantu individu dalam mengelola tantangan (Mochammad & Puspitadewi, 2021), membentuk daya tahan mental dan motivasi seorang wirausahawan, serta berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Luthans et al., 2007). Pada prinsipnya, keberhasilan kewirausahaan terletak pada kemampuan individu mengidentifikasi peluang dan mengambil tindakan, di mana proses tersebut membutuhkan penguatan kognitif dan motivasional dari seorang wirausahawan. Dengan kata lain, sifat-sifat pribadi sebagian besar mempengaruhi kemampuan kewirausahaan (Tang, 2020). *Self-efficacy* merupakan keadaan psikologis positif seorang karyawan memberikan keyakinan untuk mengambil risiko tertentu yang secara umum disebut sebagai *self-efficacy*. Selain itu, *self efficacy* baik pada tingkat individu maupun kelompok dapat memungkinkan wirausahawan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan cara yang percaya diri dan “menawan” (Tang, 2020). *Hope* merupakan persepsi bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan, menemukan jalur untuk mencapainya serta memiliki motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Persepsi ini memfasilitasi kegigihan dan ketahanan individu, terutama dalam menghadapi hambatan dan ketidakpastian Luthans et al., (2007); Baluku (2018). *Optimism* merupakan sikap optimis memungkinkan pelaku usaha untuk menginterpretasikan hambatan sebagai tantangan, bukan ancaman. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Pelaku UMKM dengan tingkat optimisme tinggi memiliki kecenderungan untuk mempertahankan motivasi dalam jangka panjang (Angeles, 2024). *Resilience* merupakan kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan merupakan salah satu karakteristik wirausaha ideal. Pada sektor UMKM, ketidakpastian pasar, fluktuasi permintaan dan gangguan pasokan menjadi ancaman nyata. Studi oleh (Mochammad & Puspitadewi, 2021) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat resiliensi tinggi lebih tahan terhadap tekanan eksternal dan internal.

Persepsi terhadap pelatihan

Diskusi keilmuan sumber daya manusia sepakat bahwas demi keberlangsungan usaha jangka panjang baik perusahaan kecil dan besar perlu untuk berinvestasi pada aspek pelatihan terhadap pekerja dan manajer mereka (Idris, et al, 2020), bahkan pentingnya pelatihan di sektor UKM juga telah ditekankan sejak lama. Hal ini karena pada tingkat makro, peningkatan modal manusia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Namun, dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa pelatihan lebih jarang terjadi di perusahaan kecil dan bahkan ketika pelatihan terjadi, tingkat partisipasi karyawan terbilang rendah (Van der Berg, et al., 2023). Menariknya, partisipasi dalam pembelajaran informal di sektor UMKM sangat bergantung pada karakteristik individu, seperti *self-efficacy* dan minat yang kuat ditemukan dalam studi sebelumnya (Dewantara, et al., 2024).

Penting untuk dipahami bahwa pelatihan kompetensi telah menjadi salah satu strategi utama dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta. Namun, efektivitas dari pelatihan-pelatihan tersebut masih menjadi perdebatan. Banyak program pelatihan yang dirancang secara *top-down* dan bersifat generik, tanpa mempertimbangkan konteks, karakteristik, serta kesiapan mental pelaku usaha (Sutrisno et al., 2023). Hal ini mengakibatkan rendahnya dampak nyata terhadap perubahan perilaku usaha pasca pelatihan. Dalam konteks UMKM di Indonesia, masih ditemukan kesenjangan antara tujuan pelatihan dengan hasil yang dicapai. Meskipun materi pelatihan disampaikan secara sistematis, banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengimplementasikan keterampilan yang telah diajarkan. Menurut Primasari et al. (2022), penyebab utamanya bukan hanya karena kurangnya kualitas pelatihan, tetapi juga karena rendahnya persepsi positif dan kesiapan psikologis peserta terhadap proses belajar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan dianggap memberikan referensi paling relevan dan berwawasan tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode *Bibliometrik* dengan alat analisis *Vosviewer* untuk menunjukkan visualisasi tren dari kumpulan literatur dari topik penelitian yang dikaji. Adapun tahapan penelitian (1) Melakukan analisis literatur, tentang konsep pelatihan kompetensi dan pengaruh positif attitude yang dijelaskan dalam *psychological model* dalam kaitannya membangun daya saing UMKM, (2) Melakukan analisis bibliometrik, dengan mengumpulkan kurang lebih 500 jurnal dengan tema terkait untuk mendapatkan pemetaan secara visual sehingga dapat mendukung hasil penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelatihan Kompetensi UMKM Lintas Negara

Dari hasil pendekatan literatur yang dilakukan menggunakan sejumlah rujukan penelitian baik skala nasional dan internasional, ditemukan bahwa UMKM memiliki peran dan pengaruh yang cukup esensial bagi perekonomian baik di negara maju dan negara berkembang seperti Indonesia. Sebelumnya, telah dirangkum bahwa pelatihan kompetensi menjadi prediktor penting yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Namun, pada praktiknya bukti literatur sebelumnya mengungkap bahwa pelatihan bagi kinerja bisnis kecil tampaknya diremehkan dalam konteks ini (Sugiono, 2022). Tidak hanya itu, temuan sebelumnya mengungkap bahwa alasan dibalik perusahaan kecil cenderung tidak menghasilkan penjualan dan menarik pembeli karena kurangnya dukungan dalam hal pelatihan dan loka karya.

Guna memberikan gambaran secara komprehensif, penelitian ini mencoba merangkum berbagai pelatihan kompetensi yang dibutuhkan sektor UMKM atau level bisnis kecil dan menengah dengan melihat fenomena yang dihadapi UMKM secara holistik:

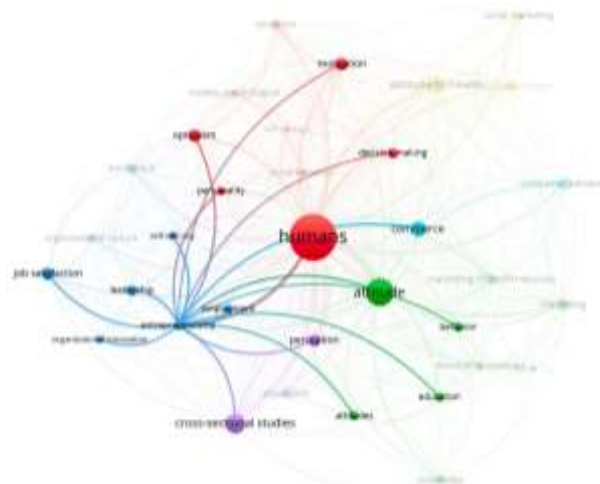
Tabel 1
Pemetaan Pelatihan Kompetensi Pelaku UMKM Lintas Negara

Penulis	Kategori	Jenis	SME's in	Keterangan
Afdal et al., (2021)	<i>Business Competence</i>	Literasi Bisnis	Indonesia	UMKM tidak bisa menggunakan pendekatan yang sama dalam mengembangkan diri atau mengikuti pelatihan UMKM lain. Mereka harus menyesuaikan strategi, pelatihan dan pengembangan kompetensi berdasarkan kebutuhan spesifik, posisi bisnis dan tantangan industrinya masing-masing.
Deku & Wang (2023)		<i>Businesses customer relationship orientation, technological orientation and competence of social customer relations management (CRM)</i>	Ghana	UMKM harus mampu mengembangkan dan mengelola bisnis secara efektif dengan fokus pada orientasi hubungan pelanggan, kompetensi CRM sosial, dan orientasi teknologi mengingat sulitnya mempertahankan pelanggan setia.
Liu et al (2020)		<i>Entrepreneur Orientation: innovative, risk-taking and proactive.</i>	China	Manajer harus fokus pada pengembangan kemampuan staff dalam budaya manajemen sehingga dapat mendorong perilaku yang dapat mendukung kinerja perusahaan salah satunya aspek kewirausahaan. Hal ini penting untuk memfasilitasi internalisasi pengetahuan dari sisi staff
Utomo et al (2020)		Digital marketing	Indonesia	Pengembangan kemampuan pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam menciptakan inovasi di perusahaan kecil atau menengah.
Kasim & Martana(2024)	<i>Management Competence</i>	<i>Problem Solving- Critical Thinking</i>	Indonesia	UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya untuk memberikan pelatihan ekstensif dalam soft skills, sehingga penting bagi karyawan baru, termasuk pekerja magang, untuk memiliki kompetensi ini saat masuk karena keterampilan ini secara langsung berkontribusi pada kelincahan dan daya saing perusahaan
Ortigueira-Sánchez Et al (2022)		<i>Negotiation</i>	Peru	Pada konteks ekspor, produk perusahaan kecil cenderung tidak menghasilkan penjualan dan menarik pembeli karena kurangnya pelatihan yang memadai; akses terbatas ke sumber daya khususnya tentang negosiasi. Pelatihan negosiasi terbukti menghasilkan tingkat minat dan kepercayaan yang lebih tinggi.
Mashavira & Chipunza (2021)		<i>Conceptual Competence</i>	Zimbabwe	Kompetensi konseptual manajerial pemilik atau manajer UMKM berpengaruh signifikan terhadap inovasi dan ROI. Kompetensi ini penting di sektor ekonomi informal seperti di Zimbabwe.
Ramadan et al. (2024)		<i>Decision Making, Adaptability, Inventory Management</i>	Hungary	Kompetensi manajerial yang mencakup pengambilan keputusan berbasis data dan kemampuan adaptasi berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Teknik inventori seperti EOQ dan ABC menjadi mediator antara keputusan dan profitabilitas.
Faeq (2022)		<i>Leadership (Behavior-Focused, Natural Reward, Constructive Thought Patterns)</i>	Iraq	Kepemimpinan berbasis perilaku memiliki pengaruh paling kuat terhadap keunggulan bersaing UMKM secara berkelanjutan. Studi ini menunjukkan pentingnya strategi kepemimpinan dalam mempertahankan

Harjono et al. (2024)		<i>Entrepreneurial Leadership, Individual Competence</i>	Indonesia	keunggulan kompetitif di pasar dinamis. Kompetensi kerja individu menjadi penghubung penting antara kepemimpinan wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. Pelatihan yang menekankan kreativitas, inovasi, proaktivitas dan otonomi diperlukan untuk meningkatkan daya saing.
Sedyastuti et al. (2021)	<i>Human Relation Competence</i>	<i>Communication, Collaboration, Supervision</i>	Indonesia	Kompetensi SDM di industri Songket Palembang cukup memadai, namun perlu ditingkatkan pada aspek inovasi produk. Kompetensi meliputi kemampuan teknis, pengetahuan, dan sikap kerja. Pengembangan kompetensi menjadi kunci pertumbuhan UMKM di sektor ini.
Gunartin et al. (2023)		<i>Business Skills, Management, Human Relations, Conceptual Understanding, Attitude</i>	Indonesia	Kompetensi kewirausahaan seperti keterampilan bisnis, manajerial, relasi sosial, pemahaman konseptual, dan sikap kerja merupakan fondasi keberhasilan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan.
Rabialdy et al. (2022)	<i>Attitude Competence</i>	<i>Attitude Toward Behaviour, Perceived Behavioural Control</i>	Indonesia	Sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan UMKM. Norma subjektif tidak signifikan. Pelatihan disarankan fokus pada pembentukan sikap positif dan kontrol diri.

Sumber : Afdal et al. (2021); Deku & Wang (2023); Liu et al. (2020); Utomo et al. (2020); Kasim & Martana (2024); Ortigueira-Sánchez et al. (2022); Mashavira & Chipunza (2021); Ramadan et al. (2024); Faeq (2022); Harjono et al. (2024); Sedyastuti et al. (2021); Gunartin et al. (2023); Rabialdy et al. (2022).

Dari Tabel 1 dapat diketahui jenis pelatihan kompetensi kepada UMKM sekaligus menyiratkan kesenjangan pelatihan dari lintas negara. Dimana temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan kepada UMKM di Indonesia masih belum optimal. Mengingat, hal ini baik dilakukan untuk mendorong inklusivitas kewirausahaan. Lebih lanjut, guna memberikan pemahaman secara komprehensif terkait pengaruh *Positive Attitude* UMKM terhadap keberhasilan pelatihan dan membangun daya saing maka penelitian ini juga menggunakan analisis Bibliometrik untuk memberikan visualisasi tren:



Gambar 1. Visualisasi hubungan antara *Entrepreneurship* antara *Self-efficacy, Hope, Optimism*

Visualisasi *bibliometrik* yang dihasilkan oleh VOSviewer dalam penelitian ini menampilkan sebuah visual *mapping* keterkaitan hubungan antara *Entrepreneurship* antara *Self-efficacy*, *Hope*, *Optimism* yang dapat digambarkan melalui klaster dengan warna yang beragam. Lebih dari itu, *visual mapping* di atas juga cukup dapat menggambarkan kompleksitas dan kedalaman relasi antar topik utama yang terkait dengan pelatihan kompetensi dan sikap positif dalam konteks pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pusat dari pemetaan ini ditandai dengan kemunculan node “*humans*” sebagai titik sentral, yang tidak hanya memiliki ukuran terbesar tetapi juga menjadi penghubung utama dari berbagai klaster tematik lain. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam keseluruhan literatur yang dianalisis, istilah “*humans*” tidak hanya sering digunakan, tetapi juga memainkan peran sentral dalam menjembatani konsep-konsep lain seperti motivasi, sikap, kepuasan kerja, kepemimpinan, dan modal psikologi. Salah satu klaster yang muncul sangat dominan adalah klaster berwarna merah, yang berisi istilah-istilah seperti “*motivation*”, “*optimism*”, “*decision making*”, “*personality*” dan “*emotions*”. Klaster ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari teori *Psychological Capital* (modal psikologis), yang menjadi kerangka teoritik utama dalam artikel ini.

Keberadaan istilah-istilah tersebut secara spasial sangat dekat dengan node “*humans*”, menandakan bahwa dimensi-dimensi psikologis ini tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki keterkaitan konseptual yang sangat kuat dalam literatur yang dibahas. Optimisme, misalnya, menjadi salah satu subtema penting dalam artikel, terutama dalam menggambarkan bagaimana pelaku UMKM dengan sikap optimis cenderung lebih resilien dan adaptif terhadap dinamika pasar. Hubungan antara motivasi dan pengambilan keputusan juga menguatkan tesis bahwa pelatihan kompetensi tidak akan berdampak signifikan jika tidak dibarengi dengan kesiapan mental dan disposisi psikologis peserta pelatihan. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan internal untuk bertindak, tetapi sebagai penentu utama apakah pengetahuan yang diberikan melalui pelatihan benar-benar akan diterjemahkan menjadi perubahan perilaku bisnis di lapangan.

Keseluruhan peta visual ini menunjukkan bahwa literatur mengenai pelatihan UMKM dan *positive attitude* membentuk jaringan yang saling menguatkan antar istilah dan peta ini mendukung secara empiris dan teoritis struktur yang dibangun dalam penelitian ini. Bahwa untuk menciptakan pelatihan kompetensi yang efektif, pendekatan teknis tidaklah cukup. Perlu ada integrasi menyeluruh yang melibatkan pembinaan sikap, penguatan mental dan pengembangan daya lenting psikologis. Pelatihan yang hanya fokus pada *skill* cenderung menghasilkan efek jangka pendek, sedangkan pelatihan yang membangun sikap positif akan menumbuhkan pola pikir adaptif dan proaktif yang menjadi modal penting dalam menghadapi disrupsi pasar dan tantangan global. Visualisasi VOSviewer dalam

konteks ini menjadi alat yang bukan hanya menggambarkan jaringan konsep, tetapi juga memperkuat klaim ilmiah bahwa sikap manusia adalah titik simpul dari seluruh intervensi pelatihan yang berkelanjutan dan berdampak panjang dalam dunia UMKM.

Pada konteks upaya memperkuat kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pelatihan kompetensi selama ini menjadi strategi yang banyak digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, hingga sektor swasta. Pelatihan ini umumnya bertujuan untuk membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan agar mampu bersaing dalam pasar yang kompetitif (Arifin et al., 2021). Kajian ini menyoroti satu faktor penting yang sering kali terabaikan yaitu sikap positif atau modal psikologis pelaku usaha. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas materi atau metode pelaksanaannya, melainkan sangat bergantung pada kesiapan mental dan disposisi psikologis peserta pelatihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kompetensi UMKM memiliki peran penting bagi keberlangsungan bisnis jangka panjang. Selain itu, persepsi UMKM terhadap pelatihan juga memainkan peran penting dalam hal ini, semakin baik persepsi mereka terhadap suatu pelatihan maka semakin positif emosi yang diperlihatkan selama dan pasca pelatihan. Temuan penelitian ini juga menjelaskan bahwa modal psikologi memiliki andil dari sisi fasilitator dan pelaku UMKM. Melalui temuan penelitian ini dapat mengkonfirmasi bahwasannya modal psikologis mempengaruhi efektivitas pelatihan. Mengingat sikap manusia adalah titik simpul dari seluruh intervensi pelatihan yang berkelanjutan dan berdampak panjang dalam dunia UMKM.

SARAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang mungkin dapat menjadi bahan untuk dikaji oleh peneliti di masa depan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi penggerak program pelatihan kompetensi tingkat lanjut bagi UMKM selain itu memberikan wawasan kepada pemerintah dan masyarakat tentang esensi UMKM bagi ekonomi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga tercinta dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat. Ucapan terima kasih yang tulus diberikan kepada Ibu Daisy Marthina Rosyanti, S.E., M.M. atas bimbingan, motivasi dan masukan yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan bermanfaat bagi pengembangan UMKM di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Z., Siwi, M. K., Kurniawati, T., & Marwan. (2021). MSMEs Business Sustainability: A Literature Review. *Proceedings of the Seventh Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship*, 192(PICEEBA), 317–322. <https://www.atlantispress.com/proceedings/piceeba-21/125964006>
- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah*, 3, 32–43.
- Angeles, I. T. (2024). Resilience, Self-Efficacy, Openness to Change and Innovativeness of MSME owners: A Quantitative-Qualitative Integration Before, During and After the COVID-19 Crisis. *The South East Asian Journal of Management*, 18(1), 1–27. <https://doi.org/10.21002/seam.v18i1.1464>
- Apedo Deku, W., Wang, J., & Preko, A. K. (2024). Digital Marketing and Small And Medium-Sized Enterprises' Business Performance In Emerging Markets. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 18(3), 251–269. <https://doi.org/10.1108/APJIE-07-2022-0069>
- Aria Elshifa, A., Afdhal Chatra, A., Tiara Fathulmila Matiala, T., Faisal Yasin, F., & Sabih Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 123-134.
- Arifin, R., Ningsih, A. A. T., & Putri, A. K. (2021). The Important Role of MSMEs in Improving the Economy. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(6), 52–59.
- Bado, B., Tahir, T., Tahir, M. I., & Hasan, M. (2025). Positive psychological capital, entrepreneurial knowledge transfer, and entrepreneurial mindset growth: A synthesis of MSMEs' challenges. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2457441>
- Baluku, M. M., Kikooma, J. F., Bantu, E., & Otto, K. (2018). Psychological Capital and Entrepreneurial Outcomes: The Moderating Role of Social Competences of Owners of Micro-Enterprises in East Africa. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8, 1-23.
- Bolzani, D., & Luppi, E. (2021). Assessing Entrepreneurial Competences: Insights from a Business Model Challenge. *Education+ Training*, 63(2), 214-238.

- Charisma, D., Hermanto, B., Purnomo, M., Herawati, T., & Charina, A. (2025). Sustainable Business Through Local Strength: A Qualitative Study of Financial, Social and Cultural Strategies in Bandung's Culinary Micro-Enterprises. *Jurnal Ilmiah*, 1–27.
- Dewantara, H., Jasman, M. J., Mutmainnah, Amhar, A. U., & Adio, M. O. (2024). The Intervening Role of Self-Efficacy in The Impact of Family Environment and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. *JEEMBA: Journal of Economics, Entrepreneurship and Business Administration*, 2(3), 132–140. <https://journal.diginus.id/index.php/JEEMBA/index>
- Faeq, D. K. (2022). SME Competitiveness: The Influence of the Qualities of Leadership on Competitive Advantage. *International Journal of Language, Literature and Culture*, 2(6), 1–15.
- Gapari, M. Z. (2024). Pelatihan Strategi Pemasaran Digital pada UMKM di Dusun Tembere Desa Batu Nampar. *Al-Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 35–46.
- Gunartin, G., Pratikto, H., Winarno, A., & Restuningdiah, N. (2023). The Role of Entrepreneurial Competencies: Successful Key SMEs – A Literature Review. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), 1.
- Harjono, H., Triatmanto, B., & Supriadi, B. (2024). Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Leadership Influence on Performance Through Individual Competence. *KnE Social Sciences*.
- Hermina, C. (2024). Modal Psikologis dan Perilaku Kerja Inovatif Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(1), 141–145. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i1.14849>
- Idris, B., Saridakis, G., & Johnstone, S. (2020). Training and Performance in SMEs: Empirical Evidence from Large-Scale Data From The UK. *Journal of Small Business Management*. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1816431>
- Kasim, E. Y., & Martana, C. R. (2024). Pemahaman Pemasaran Digital dan Sustainability pada UMKM dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(3), 221–229.
- Kitchenham, B., & Brereton, P. (2019). A Systematic Review of Systematic Review Process Research in Software Engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2013.07.010>
- Kitchot, S., Siengthai, S., & Sukhotu, V. (2021). The Mediating Effects of HRM Practices on The Relationship Between SCM and SMEs Firm Performance in Thailand. *Supply Chain Management: An International Journal*, 26(1), 87–101.
- Liu, C.-L. E., Zhang-Zhang, Y., & Ghauri, P. N. (2020). The Influence of Internet Marketing Capabilities on International Market Performance. *International Marketing Review*, 37(3), 447–469. <https://doi.org/10.1108/IMR-04-2018-0146>

- Loo, M. K., Ramachandran, S., & Yusof, R. N. R. (2023). Unleashing the Potential: Enhancing Technology Adoption and Innovation for MSMEs. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267748>
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive Psychological Capital: Measurement and Relationship with Performance and Satisfaction. *Personnel Psychology*, 60(3), 541-572.
- Mardikaningsih, R., Azizah, E. I., Putri, N. N., Alfian, M. N., & Rudiansyah, M. M. D. H. (2022). Business Survival: Competence of Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(1), 1–4.
- Martono, S., Arifin, M., Riyanto, D. Y., & Sulistiowati. (2023). Pelatihan Komunikasi Pemasaran Produk UMKM pada Dinas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 28–35.
- Mashavira, N., & Chipunza, C. (2021). Managerial Conceptual Competencies and The Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Zimbabwe. *Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 13(1), 386.
- Megracia, S. (2021). *Karakteristik dan Motivasi Entrepreneur Terhadap Kinerja Bisnis*. MBIA, 20(1), 51-63.
- Mishra, P., Bhatnagar, J., Gupta, R., & Wadsworth, S. M. (2017). How work–family Enrichment Influences Innovative Work Behavior: Role of Psychological Capital and Supervisory Support. *Journal of Management & Organization*, 1–23. <https://doi.org/10.1017/jmo.2017.23>
- Mochammad, A., & Puspitadewi, N. W. S. (2021). Hubungan Antara Modal Psikologis Dengan Produktivitas Kerja Pada Pengusaha UMKM Kerajinan Kulit dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 70–83.
- Mulyati, S., & Handaru, A. W. (2022). Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 284-296.
- Nugroho, G. S., & Muchran, M. (2023). Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan dan Digital Marketing Guna Mengoptimalkan Penjualan Produk UMKM di Desa Wisata Jipangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 603. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.7990>
- Primasari, F., J. M., N., K., & E., H. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Chatbot Wabot Untuk Layanan Informasi Produk UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1017. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6968>
- Rabialdy, F., Ibrahim, S. B. M., & Zuryani, H. (2022). The Relationship Between Attitude Toward Behaviour, Subjective Norm, Perceived Control Behaviour on Entrepreneurship Intention: an Empirical Study on Indonesia SME Owners. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 12(2), 53–62.

- Ramadan, A., Alkhodary, D., Alnawaiseh, M., Jebreen, K., Morshed, A., & Ahmad, A. B. (2024). Managerial Competence and Inventory Management in SME Financial Performance: a Hungarian Perspective. *Journal of Statistics Applications & Probability*, 13(3), 859–870.
- Salfarini, E. M., Atlantika, Y. N., Beni, S., & Sari, M. (2025). Pengaruh Minat Wirausaha dan Self Efficacy Terhadap Kinerja UMKM di Bengkayang. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 108–121. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1298>
- Sedyastuti, K., Suwarni, E., Rahadi, D. R., & Handayani, M. A. (2021, April). Human Resources Competency at Micro, Small and Medium Enterprises in Palembang Songket Industry. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 248–251). *Atlantis Press*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen (Setiyawam, Ed.)*. Alfabeta.
- Sutrisno, S., Permana, R. M., & Junaidi, A. (2023). Education and training as a means of developing MSME expertise. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.62>
- Tang, J.-J. (2020). Psychological Capital and Entrepreneurship Sustainability. *Frontiers in Psychology*, 11, 866. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00866>
- Van den Berg, G. J., Dauth, C., Homrighausen, P., & Stephan, G. (2020). Informing Employees in Small and Medium-Sized Firms About Training: Results of a Randomized Field Experiment. *IFAU Working Paper*, 2020(3), 1–19.
- Wardhana, A. I., Silaningsih, E., & Kartini, T. (2025). Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan di Desa Margaluyu, Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Ilmiah*, 1–15.
- Widihartono, R. P., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(October), 204–213.
- Wirda, F., & Putra, T. (2020). Penguatan Daya Saing UKM pada Usaha Makanan Khas Daerah Sumatera Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 579-587.
- Yahadi, D., & Gultom, I. A. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 87–106.
- Yunita, N., Sulistiowati, & Shalahuddin, A. (2025). Faktor-Faktor Literasi dan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Manajemen Business Innovation Conference (MBIC)*, 8, 312–326.